

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Salah satu bagian yang paling penting dalam kegiatan-kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas sesuatu penelitian atau seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh data yang maksimal.

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.<sup>1</sup>

Penelitian Ditinjau dari beberapa segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahammi fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

---

<sup>1</sup> Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), Hal. 55

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

Penelitian ini dilihat dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan dengan baik maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>3</sup> Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penerapan pendidikan karakter disiplin serta tanggung jawab yang ada di sekolah melalui guru.

Penelitian deskriptif ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*casus research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>4</sup> Penelitian studi kasus ini digunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla yang dikutip oleh Aziz, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.. 6

<sup>3</sup> *Ibid.*, Hal. 64

<sup>4</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), Hal.

yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.<sup>5</sup> Disamping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya. Studi kasus dalam hal ini juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu mendalam.

Alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji tentang strategi guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawan dikarenakan beberapa alasan, sebagai berikut: 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan –temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Abdul Aziz S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus:kumpulan materi pelatihan metode penelitian kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), Hal.2

<sup>6</sup> *Ibid.*, Hal. 6

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang melibatkan peneliti sebagai instrument utama sedangkan lainnya hanya sebagai instrument pelengkap. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu yang lazim digunakan dalam penelitian maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Dan hanya manusia (peneliti) sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya dan mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu peneliti berperan serta dan kehadirannya sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.<sup>7</sup>

Diharapkan dengan kehadiran peneliti mampu memahami masalah-masalah tentang kedisiplinan dan masalah akhlak sehingga peneliti juga sudah mempersiapkan solusi dari masalah-masalah tersebut yang bisa diberikan kepada pihak sekolah. Serta menjadi acuan sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik maupun sekolah.

## **C. Lokasi Penelitian**

Kesempatan kali ini peeneliti mengambil lokasi di lembaga sekolah yaitu di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek. Alasan peneliti memilih lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan melalui beberapa pertimbangan yang antara lain tempat Magang peneliti itu sendiri, selain itu untuk

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, Hal. 9

mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik yang mana pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab yang dilkaskan sekolah kepada peserta didik yang mana mayoritas peserta didiknya adalah laki-laki dan strategi pembentukan karakter beda dengan lembaga lainnya.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah letak lembaga ini mudah dijangkau karena berada di jalur transportasi yang relative mudah dan berada di pinggir jalur jalan raya. Adapun kondisi bangunan yang ada di sekolah ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya masih dalam keadaan baik, dan pembangunan sekolah juga semakin meningkat.

Peneliti tertarik meneliti di SMK islam 2 Durenan ini karena memiliki keunikan tersendiri dalam pendisiplinan siswa. Selain itu juga yang mayoritas peserta didiknya adalah laki-laki dan sekolah nya pada siang hari. Banyak hal-hal unik yang dilakukan di sekolah untuk membentuk tanggung jawab siswa mulai dari hukuman untuk siswa yang telat, pembacaan surat-surat pendek sebelum pembelajaran di mulai dan juga shalat dhuhur berjamaah.

#### **D. Sumber Data**

Sumber yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data konkrit diklasifikasikan menjadi beberapa macam yaitu:

1. Orang (*person*) yaitu sumber data yang berupa jawaban lisan melalui proses wawancara dengan kepala sekolah, tenaga didik lainnya serta siswa.
2. Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan informasi berupa keadaan diam dan bergerak seperti sarana prasarana yang ada di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.
3. Kertas (*paper*) yaitu sumber data yang menyajikan informasi berupa tulisan berbentuk huruf dan angka, gambar dan symbol yang berada pada dokumen.

Sumber data secara teori dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Sumber data primer

Menurut Sugiyono dalam Julia sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah sumber-sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh informan yang terdiri dari, kepala sekolah, tenaga pendidik, dan siswa.

Pemilihan informan pada penelitian kualitatif dilakukan secara terpilih yaitu menunjuk langsung informan utama (kepala sekolah) yang memegang kunci dari masalah yang diteliti yang harus dilengkapi oleh informan lainnya sebagai penjang data yang akan dihasilkan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data pada penelitian ini

diperoleh dari buku dokumentasi yang dimiliki lembaga. Semua data diharapkan mampu memberikan diskripsi tentang strategi Guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SMK ISLAM 2 DURENAN.<sup>8</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adapun teknik yang digunakan antara lain

#### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara pembicaraan formal. Yaitu pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri. Jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Sewaktu pembicaraan berjalan terwawancara malah barangkali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.<sup>9</sup>

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai guru PAI, Waka Kurikulum/Kepala Sekolah untuk mengetahui cara pembentukan

---

<sup>8</sup> Julia, *Orientasi Estetik Gaya Prigan Kecapi Indung : dalam kesenian Tembang Sunda Cianjur di Jawa Barat*, ( Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), Hal. 47

<sup>9</sup> Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA Offset), Hal. 187

karakter yang dilaksanakan oleh sekolah dan juga guru-guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas serta hambatan apa saja yang yang dialami dalam melakukan pembentukan karakter.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “setiap bahan tertulis ataupun film.”<sup>10</sup> Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi diantaranya surat-surat resmi, catatan rapat, artikel media, kliping, proposal, agenda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, visi dan misi dan tujuan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah guru di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Data lain juga diperoleh melalui data-data tertulis yang ada di ruang kantor dan ruang kelas secara detail dan akurat. Peneliti juga menggunakan kamera untuk menghadirkan peristiwa yang bisa memberikan data pendukung berkaitan dengan judul penelitian.

## 3. Observasi Partisipatif

Menurut Riyanto, Observasi adalah “metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.”<sup>11</sup> Dalam observasi tersebut peneliti memilih jenis observasi berperan serta yaitu penelitian yang

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, Hal. 216

<sup>11</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), Hal.96



bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dan subyek dalam lingkungan subyek.<sup>12</sup>

Kelebihan dari teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan rasa tanggung jawab peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.

## **F. Analisis Data**

Penelitian yang dilakukan menggunakan secara kualitatif. Maka dalam memberikan teknik analisis data juga secara kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bikken dalam Lexy J moleong “adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”<sup>13</sup> Metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif menggunakan data induktif. Metode induktif adalah metode yang berangkat dari fakta yang

---

<sup>12</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, Hal. 177

<sup>13</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, Hal.24

khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik kesimpulannya yang mempunyai sifat umum.<sup>14</sup>

Analisis data yang digunakan adalah analisis Model Miles and Huberman. Analisis pada model ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun Langkah-langkah dari penggunaan analisis ini ada 3 macam:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam proses ini peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok atau penting serta difokuskan sesuai fokus penelitian. Dalam mereduksi semua data di lapangan ditulis sekaligus dianalisis, dipilih hal-hal yang penting dan disusun secara sistematis.

Peneliti dalam mereduksi ini melakukan pemilahan terhadap catatan lapangan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, maupun observasi di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, peneliti membuang data yang tidak diperlukan dan mengambil data-data yang diperlukan saja.

---

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I Penulisan Paper , Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal.87

## b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukannya display pada penelitian ini dikerjakan dengan membuat teks yang bersifat naratif.

## c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dari rangkaian analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap belum terlihat sehingga setelah dilakukan penelitian maka menjadi jelas.

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat

ditetapkan dan memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi, prosedurnya, dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>15</sup>

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya, dipertanggungjawabkan serta bersifat ilmiah. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>16</sup> Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan dari peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Kejegan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>17</sup> Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), Hal 111

<sup>16</sup> *Ibid.*, 327

<sup>17</sup> *Ibid.*, 329

sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah di pahami dengan cara yang biasa.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu. Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sumber dan informasi dan teknik-teknik. Seperti halnya hasil observasi dapat di cek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat lebih tajam dan detail antara hubungan beberapa data.

Adapun pengecekan data dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>18</sup>

Adapun macam-macam triangulasi adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.
- b. Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda misalnya data hasil wawancara di sesuaikan kembali dengan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan tehnik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Pemikiran Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 91

wawancara dengan hasil observasi. Kemudian membandingkan kembali keduanya dengan dokumentasi-dokumentasi yang mendukung.

#### 4. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>19</sup> Usaha ini juga bisa dilakukan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dan rekan melalui diskusi dan Tanya jawab agar dieliminir dan obyektivitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

### **H. Tahap – Tahap Penelitian**

Penelitian kualitatif dapat dibagi kedalam 4 tahap yaitu:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Adalah tahap yang mempersoalkan segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun kedalam kegiatan penelitian itu sendiri. Pada tahap ini peneliti mulai membuat proposal. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, kemudian mengirimkan suart ijin penelitian kepada Kepala Sekolah SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, edisi revisi Hal.334

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memasuki lokasi, sekaligus mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk mengumpulkan data.

## 3. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari SMK Islam 2 Durenan Trenggalek kemudian menelaah data, menata, membagi, mensintesis, mencari pola dan menemukan mana yang diteliti. selanjutnya hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

## 4. Tahap Laporan Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti telah selesai menganalisis data, kemudian keseluruhan hasil ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penelitian, penutup sampai bagian akhir.